

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN POTENSI KESULITAN
KEUANGAN PADA KONSERVATISME AKUNTANSI DENGAN
LEVERAGE SEBAGAI PEMODERASI**

**Kadek Weda Noveadjani Tista¹
I Ketut Suryanawa²**

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail : noveadjaniweda@gmail.com telp: +62 81246072982

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Laporan keuangan menjadi alat manajemen untuk memberikan informasi terkait pertanggungjawabannya dalam mengelola suatu perusahaan yang kemudian dijadikan pertimbangan pengambilan keputusan bagi pemakai laporan keuangan. Manajemen memiliki opsi untuk memilih metode akuntansi yang ingin dipakai namun tetap berpedoman pada prinsip akuntansi berlaku umum (PABU). Hal tersebut memungkinkan manajemen memiliki peluang menerapkan konservatisme dalam penyusunan laporan keuangan. Sebanyak 98 sampel observasian untuk 34 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015 dipilih dengan metode *non probability sampling* teknik *purposive sampling*. *Moderated regression analysis* digunakan sebagai teknik analisis dan diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berimplikasi negatif pada konservatisme akuntansi sebaliknya potensi kesulitan keuangan perusahaan berimplikasi positif pada konservatisme akuntansi. *Leverage* dapat memperkuat pengaruh ukuran perusahaan pada konservatisme akuntansi, namun tidak mampu memoderasi pengaruh potensi kesulitan keuangan perusahaan pada konservatisme akuntansi.

Kata Kunci: ukuran perusahaan, potensi kesulitan keuangan, *leverage*, konservatisme akuntansi

ABSTRACT

The financial statements is management tool to provide information about management's accountability in managing a company which is used as basis for a decision making by the the financial statement users guided by Generally Accepted Accounting Principles (GAAP). It enables management to have the opportunity to apply conservatism in the financial statements. A total of 98 observation samples to 34 companies listed on the Stock Exchange in 2011-2015 selected by non-probability sampling method especially purposive sampling technique. Moderated regression analysis was used as analytical techniques and the results are the size of the company's has negative effect on accounting conservatism otherwise potential of financial distress has a positive effect on the company's financial accounting conservatism. Leverage can amplify the effect of firm size on accounting conservatism, but are not able to moderate the influence of the potential financial difficulties in accounting conservatism.

Keywords: company size, the potential financial distress, leverage, accounting conservatism

PENDAHULUAN

Dewasa ini, peran pasar modal khususnya di Indonesia telah berkembang pesat. Terlihat dari fungsi pasar modal tersebut sebagai sarana dalam mempertemukan dua kepentingan yakni perusahaan yang memerlukan modal dan investor yang ingin menanamkan modal sudah berjalan sebagaimana mestinya. Mengingat bahwa tujuan pasar modal tersebut untuk mensejahterakan kedua belah pihak baik perusahaan yang membutuhkan modal dan investor yang memiliki modal dan ingin mendapatkan return melalui aktivitas investasinya. Investor dalam mengambil keputusan sangat bergantung kepada informasi-informasi yang relevan serta akurat terkait dengan investasi dalam tujuannya untuk memperoleh deviden serta *capital gain*. Tentunya investor sangat tidak mengharapkan adanya kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi, meskipun risiko investasi merupakan hal yang sangat melekat dalam kegiatan tersebut namun setidaknya risiko itu dapat diminimalisir. Kualitas keputusan investasi sangat dipengaruhi oleh kualitas informasi dalam suatu laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan.

Laporan keuangan menjadi komponen utama pertimbangan investasi dan menjadi pusat perhatian bagi investor dalam mempertimbangkan keputusan investasi yang akan diambil. Laporan keuangan merupakan alat pertanggungjawaban manajer kepada *stakeholder* perusahaan atas penggunaan sumber daya perusahaan. Laporan keuangan yang baik merupakan laporan keuangan yang menghasilkan informasi yang akurat dan dapat diandalkan karena laporan keuangan tersebut akan digunakan oleh seluruh *stakeholder* perusahaan.

Laporan keuangan disusun oleh manajer yang dalam penyusunannya menerapkan asas fleksibilitas untuk menerapkan prinsip serta estimasi akuntansi yang dikehendakannya namun tetap berpedoman pada Prinsip Akuntansi Berlaku Umum (PABU). Fleksibilitas ini nantinya akan memengaruhi preferensi serta perilaku manajemen dalam menyusun laporan keuangan namun tetap dapat dipertanggungjawabkan.

Basu (1997) mendefinisikan konservatisme sebagai suatu kecenderungan manajer dalam penyusunan laporan keuangan dimana pengakuan atas laba diverifikasi secara lebih ketat dibandingkan pengakuan atas rugi. Perusahaan yang menerapkan konservatisme akan memiliki pendapatan yang cenderung rendah dan biaya yang cenderung tinggi. *Financial Accounting Standards Board (FASB)* yaitu dalam *Statement of Concept No. 2* mengartikan konservatisme sebagai kehati-hatian manajemen dalam mengantisipasi ketidakpastian. Penerapan konservatisme masih menjadi preferensi bagi manajemen dalam memilih metode akuntansinya. Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya fenomena di Amerika melalui penelitian yang dilakukan Qiang (2003) yaitu banyaknya perusahaan di Negara tersebut yang menerapkan konservatisme secara sukarela. Kemudian Widya (2004) mereplikasi penelitian tersebut dan ditemukan pula terdapat peningkatan penerapan konservatisme di Indonesia.

Konservatisme akuntansi masih menjadi perdebatan. Menurut sebagian pihak yang kontra menganggap bahwa akibat adanya penerapan konservatisme akuntansi akan menyebabkan biasanya informasi yang dilaporkan dalam laporan keuangan, sehingga dapat memengaruhi kualitas keputusan yang akan diambil

oleh pihak lainnya. Sebaliknya, pihak yang pro terhadap konservatisme ini mengatakan bahwa dengan adanya konservatisme dapat mencegah adanya optimisme yang berlebihan oleh perusahaan-perusahaan yang berniat menggunakan optimisme dalam pelaporan keuangan tersebut untuk menarik investor.

Stakeholder perusahaan umumnya menuntut agar perusahaan-perusahaan menerapkan konservatisme untuk membatasi optimisme perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya. Jika ditinjau lebih lanjut, tingkat konservatisme perusahaan berbeda-beda tergantung pada metode yang diterapkan serta beberapa faktor lainnya. Tingkat kecenderungan untuk menerapkan konservatisme akuntansi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya ialah biaya politis. Biaya politis merupakan biaya yang timbul akibat adanya konflik kepentingan antara perusahaan dengan pemerintah. Perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan tersebutlah yang menyebabkan perusahaan membayar lebih sehingga mereka memutuskan untuk melakukan tindakan konservatif atas laporan keuangannya. Pemerintah sebagai regulator untuk menciptakan regulasi-regulasi yang dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakatnya, mempercepat pembangunan dengan menyalurkan dana dari pihak-pihak yang memiliki surplus dana melalui penerapan pajak. Sebaliknya, perusahaan memiliki tujuan utama ialah untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya serta untuk *going concern* perusahaannya. Besarnya pajak yang dibayarkan akan berbeda tergantung dengan besarnya penghasilan, dan penghasilan dianggap berbanding lurus dengan ukuran perusahaan. Masuk akal apabila perusahaan-perusahaan besar

akancenderung melakukan tindakan konservatif untuk meminimalisir pajak yang akan dibayarkannya.

Faktor lainnya yang dapat memengaruhi preferensi manajemen untuk melakukan tindakan konservatif ini ialah potensi kesulitan keuangan perusahaan. Manajer akan memutuskan untuk menerapkan konservatisme yang lebih rendah apabila potensi kesulitan keuangan tinggi untuk menutupi kekurangannya karena manajerlah yang akan bertanggungjawab apabila kondisi keuangan perusahaan sedang buruk bahkan berpotensi mengalami *financial distress*. Begitu juga sebaliknya apabila potensi kesulitan keuangan perusahaan rendah maka manajer cenderung untuk menerapkan konservatisme yang lebih tinggi untuk memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan tidak melakukan pembesar-besaran laba dan untuk menghindari biaya politis.

Adanya inkonsistensi hasil penelitian terkait pengaruh ukuran perusahaan dan potensi kesulitan keuangan terhadap konservatisme menyebabkan variabel moderasi yaitu *leverage* ditambahkan dalam kerangka penelitian. *Leverage* sebagai variabel pemoderasi pengaruh antara variabel bebas (ukuran perusahaan dan potensi kesulitan keuangan) pada variabel terikat (konservatisme akuntansi) dimana variabel moderasi nantinya dapat memperkuat maupun memperlemah pengaruh antara variabel bebas (ukuran perusahaan dan potensi kesulitan keuangan) pada variabel terikat (konservatisme akuntansi). Alasan *leverage* dipilih sebagai pemoderasi ialah karena *leverage* juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi dalam suatu perusahaan (Hamdan dkk, 2012; Hamid dan San, 2013; Juanda, 2007). *Leverage*

menggunakan rasio *debt to equity ratio* dimana rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menutupi utang dengan modal pemilik. Menurut Hipotesis Perjanjian Utang (*Debt Covenant Hypothesis*) menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai leverage maka perusahaan cenderung memilih metode akuntansi yang membesar-besarkan laba untuk memberikan keyakinan kepada kreditor bahwa perusahaan mampu mengembalikan utang dengan modal yang mereka miliki dan ditunjang oleh laba yang mereka hasilkan. Laba yang besar akan memberikan anggapan kinerja yang positif, dan dengan laba yang besar pula akan dapat menutupi kekurangan perusahaan tersebut.

Studi empiris penelitian pada perusahaan manufaktur untuk tahun penelitian yaitu 2011-2015. Alasan perusahaan manufaktur dipilih ialah karena perusahaan manufaktur ini tingkat persaingan dan pertumbuhannya yang paling tinggi serta sesuai dengan karakteristik proksi pengukuran variabel yang digunakan, sehingga sangat tepat untuk variabel yang ingin diuji. Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan pada konservatisme akuntansi ?; 2) Bagaimana pengaruh potensi kesulitan keuangan pada konservatisme akuntansi?; 3) Bagaimana *leverage* dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan pada konservatisme akuntansi?; 4) Bagaimana *leverage* dapat memoderasi pengaruh potensi kesulitan keuangan pada konservatisme akuntansi?. Adapun tujuan yang diharapkan ialah untuk mendapatkan bukti empiris terkait pengaruh ukuran perusahaan serta potensi kesulitan keuangan pada konservatisme akuntansi maupun untuk memperoleh

bukti empiris mengenai pengaruh *leverage* dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan dan potensi kesulitan keuangan pada konservatisme akuntansi.

Penelitian ini memiliki kegunaan teoritis dan praktis. Kegunaan teoritis ialah diharapkan dapat memberikan referensidan memperkaya wawasan terkait praktik konservatisme dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam sudut pandang teori sinyal, teori akuntansi positif, serta teori prospek. Ketiga teori tersebut menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme, dimana teori-teori tersebut akan memberikan gambaran mengenai bagaimana pengaruh ukuran perusahaan serta potensi kesulitan keuangan perusahaan terhadap konservatisme yang kemudian di moderasi oleh *leverage*. Sedangkan untuk kegunaan praktisnya ditujukan kepada beberapa pihak yaitu: 1) Investor dan calon investor ialah untuk memberikan pemahaman terkait praktik konservatisme dalam kaitannya untuk pengambilan keputusan investasi; 2) Kreditor ialah untuk memberikan pemahaman terkait praktik konservatisme dalam kaitannya untuk pengambilan keputusan atas kredit yang akan diberikan; serta 3) Pihak Lainialah sebagai referensi bagi peneliti lainnya yang tertarik dalam meneliti mengenai praktik dan konsep konservatisme akuntansi.

Terdapat beberapa teori yang menjelaskan tentang pengaruh ukuran perusahaan dan potensi kesulitan keuangan pada konservatisme akuntansi dengan dimoderasi oleh *leverage*. Teori-teori tersebut ialah teori sinyal, teori akuntansi positif, dan teori prospek. Teori sinyal menggambarkan mengenai suatu sinyal yang diberikan oleh manajemen kepadainvestor, kreditor, serta para pemakai laporan keuangan dengan menerapkan konservatisme maka mereka akan terhindar

dari tanggapan mengenai penerapan manajemen laba, sehingga nantinya itu akan dapat meningkatkan nilai perusahaan dimata *shareholders* dan *stakeholders*. Teori sinyal ini juga dianggap dapat menurunkan *agency cost* dan asimetri informasi yang disebabkan akibat perbedaan kepentingan antara manajemen dengan *stakeholders* maupun *shareholders*.

Menurut Teori akuntansi positif, pihak-pihak yang berkepentingan langsung dengan perusahaan khususnya manajer mempunyai insentif ataupun dorongan untuk memaksimalkan kesejahteraan dan utilitas mereka, hal tersebut didasarkan bahwa seluruh pihak-pihak yang memiliki kepentingan langsung dengan perusahaan bersifat rasional sehingga sebisa mungkin mereka akan berusaha untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka masing-masing. Teori akuntansi positif mampu menjelaskan mengenai perilaku manajemen dalam pelaporan keuangannya dalam hal hubungannya dengan investor, regulator, serta kreditur. Hubungan antara manajemen dan pemakai laporan keuangan dapat dijelaskan dalam teori akuntansi positif. Teori ini memiliki tiga hipotesis yang menggambarkan masing-masing hubungan antara manajemen dengan *stakeholders* perusahaan.

Teori prospek yang dikembangkan oleh Daniel Kahneman dan Amos Tversky digunakan untuk menggambarkan perilaku manusia dalam mengambil keputusan berdasarkan hal-hal yang melatarbelakangi keputusan itu diambil. Teori ini juga menunjukkan adanya kecenderungan irasional yang dimiliki oleh manusia akan keengganan dalam mempertaruhkan keuntungan (*gain*) dibandingkan kerugian (*loss*) karena risiko akan lebih berani ditanggung seseorang ketika

berada pada keadaan rugi dibandingkan saat seseorang berada dalam kondisi berhasil.

Teori akuntansi positif khususnya dalam *political cost hypothesis* yang digambarkan menurut Watts dan Zimmerman (1978) memberikan gambaran bahwa sensitifitas yang lebih besar akan biaya politis dimiliki oleh perusahaan besar, sehingga dapat mempengaruhi perilaku manajemen dalam memilih metode akuntansi. Biaya politis tersebut biaya yang ditanggung perusahaan akibat regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah, contohnya berupa pajak, tarif, subsidi, dan tindakan-tindakan antitrust lainnya. Perusahaan yang semakin besar maka akan konservatisme yang diterapkan akan semakin tinggi pula. Perusahaan besar identik tingginya biaya politis yang harus dibayar, sehingga konservatisme akuntansi menjadi suatu alternatif untuk perusahaan dapat menghindari besarnya biaya politis tersebut.

Pemerintah akan lebih menyoroti perusahaan besar karena perusahaan besar dianggap memiliki potensi yang lebih besar terhadap pembangunan apabila laba yang dicantumkan oleh perusahaan tinggi. Melalui regulasi-regulasinya pemerintah akan berupaya menyalurkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan besar demi kepentingan pembangunan. Hipotesis konsisten dengan hasil yang diperoleh Sari dan Adhariani (2009) serta Noviantari dan Ratnadi (2015).

H₁: Ukuran perusahaan berimplikasi positif pada penerapan konservatisme akuntansi.

Selain ukuran perusahaan, konservatisme akuntansi juga dapat dipengaruhi oleh potensi kesulitan keuangan suatu perusahaan. Seperti yang digambarkan pada

Debt Covenant Hypothesis, perusahaan yang memiliki potensi atas terjadinya kesulitan keuangan yang tinggi akan menganggap manajer sebagai pihak yang paling bertanggung jawab karena kualitas manajer tersebut dianggap buruk. Keadaan itu akan berimbas pada keinginan para pemegang saham untuk mengganti manajer. Atas dasar ancaman tersebut maka tingkat konservatisme akuntansi suatu perusahaan akan diturunkan oleh manajer sebagai pihak yang mengelola perusahaan.

Berdasarkan teori prospek juga dikatakan bahwa risiko akan lebih berani ditanggung oleh seseorang yang dalam kondisi rugi atau sedang dalam keadaan yang kurang baik. Hal ini akan menyebabkan ketika suatu perusahaan berada dalam potensi kesulitan keuangan yang tinggi maka perusahaan itu akan cenderung lebih agresif dan berani dalam menghadapi risiko dan hal-hal yang tidak pasti (*risk-seeker*) sehingga hal ini akan mempengaruhi penerapan konservatisme yang semakin rendah. Penelitian mengenai kesulitan keuangan dan implikasinya pada konservatisme akuntansi sudah pernah dilakukan oleh Noviantari dan Ratnadi (2015) dan memperoleh hasil implikasi kesulitan keuangan tersebut negatif pada konservatisme akuntansi.

H₂: Potensi kesulitan keuangan berimplikasi negatif pada konservatisme akuntansi.

Debt covenant hypothesis menyebutkan bahwa perusahaan akan menghindari adanya indikasi pelanggaran kontrak hutang melalui pemilihan metode akuntansi yang lebih agresif hingga menyebabkan nilai laba lebih tinggi dari yang sebenarnya (*less conservative*). Indikasi dari risiko pelanggaran kontrak hutang dilihat dari nilai *leverage* suatu perusahaan dimana *leverage* menunjukkan

kemampuan perusahaan dalam menutup keseluruhan utangnya dengan modal yang dimiliki.

Meskipun ukuran perusahaan besar namun memiliki rasio *leverage* yang tinggi maka perusahaan akan menekan konservatismenya untuk meyakinkan pada kreditur bahwa perusahaan tidak akan melakukan tindakan pelanggaran kontrak utang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sumiari dan Wirama (2016) diperoleh hasil bahwa *leverage* memperlemah pengaruh ukuran perusahaan pada konservatisme akuntansi, sehingga inkonsistensi hasil antara penelitian-penelitian sebelumnya dapat disebabkan oleh tingginya tingkat *leverage* pada perusahaan sampel yang diambil.

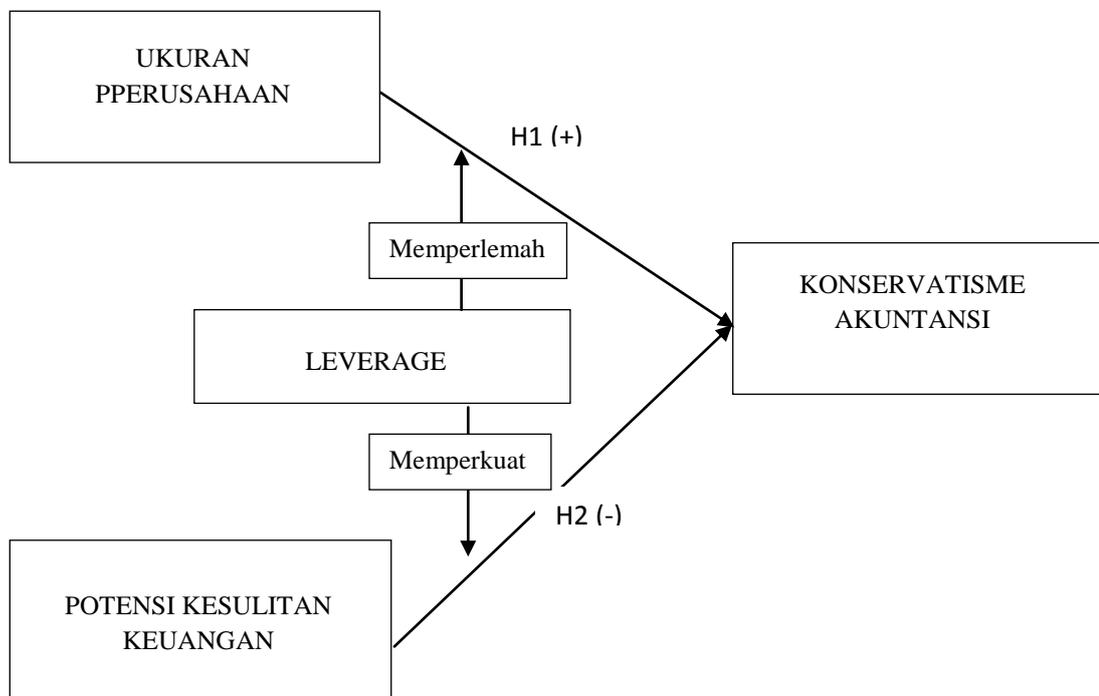
H₃ : *Leverage* memperlemah pengaruh ukuran perusahaan pada konservatisme akuntansi.

Teori akuntansi positif juga menyebutkan bahwasanya semakin besar potensi kesulitan keuangan perusahaan maka akan semakin rendah penerapan konservatismenya untuk menutupi kekurangannya di mata investor. Begitu juga sebaliknya ketika potensi kesulitan keuangan rendah, untuk menghindari biaya pajak penghasilan yang tinggi yang dibebankan kepada perusahaan yang menyebabkan manajemen akan meningkatkan konservatismenya. Hubungan tersebut akan diperkuat apabila perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi, dimana semakin tingginya rasio *leverage* menunjukkan bahwa semakin lemahnya kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang perusahaan menggunakan modal pemilik. Manajer akan cenderung menutupi kekurangannya yaitu berupa potensi kesulitan keuangan yang tinggi serta tingkat *leverage* yang tinggi dengan mengurangi tingkat konservatismenya.

H₄ : *Leverage* memperkuat pengaruh potensi kesulitan keuangan pada konservatisme akuntansi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif asosiatif tipe kasual digunakan untuk menunjukkan pengaruh dari variabel ukuran perusahaan serta potensi kesulitan keuangan pada konservatisme akuntansi dengan dimoderasi oleh *leverage*. Adapun desain penelitian ialah sebagai berikut :



Gambar 1 Desain Penelitian

Perusahaan manufaktur yang *listed* di BEI untuk tahun observasian 2011-2015 ditetapkan sebagai populasi penelitian yang diakses melalui www.idx.co.id. Alasan memilih perusahaan manufaktur ialah karena komponen akrual pada perusahaan manufaktur sebagai salah satu hal yang menyebabkan munculnya prinsip konservatisme. Komponen-komponen akrual tersebut contohnya

depresiasi, riset dan pengembangan, persediaan yang kebanyakan dari komponen akrual terdapat pada perusahaan manufaktur.

Obyek yang diteliti dalam penelitian ini ialah Konservatisme Akuntansi yang diproksikan menggunakan total akrual menurut penelitian Rendra (2011), serta diuji dengan ukuran perusahaan serta potensi kesulitan keuangan sebagai variabel independen dengan dimoderasi oleh *leverage*. Variabel konservatisme akuntansi yang merupakan suatu kecenderungan bagi manajemen dalam menghadapi ketidakpastian melalui penggunaan verifikasi yang lebih ketat pada pendapatan dibandingkan pada rugi. Variabel konservatisme disini diukur dengan rumus total akrual dalam penelitian Rendra (2011) yaitu :

$$Total\ akrual = \frac{(Lababersi\ h + Depresiasi / Amortisasi) - Arus\ Kas\ Operasi}{Total\ Aset} x - 1 \dots (1)$$

Variabel eksogen dalam penelitian ini ialah berupa ukuran perusahaan yaitu besar atau kecilnya suatu perusahaan. Proksi ukuran perusahaan yang digunakan ialah dengan melihat logaritma natural dari total asetnya.

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln\ Total\ Asset \dots \dots \dots (2)$$

Variabel eksogen yang lain ialah potensi kesulitan keuangan sebagai potensi munculnya sinyal penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan yang sekaligus mengindikasikan kebangkrutan atau likuidasi. Indikator dari variabel kondisi keuangan ini ialah menggunakan Model Zmijewski dimana yang menggunakan rasio keuangan yang mengukur kinerja perusahaan, *leverage*, dan likuiditas untuk mengembangkan modelnya.

$$X = (-4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3)$$

Dimana :

$$X_1 = \frac{\text{Net income}}{\text{Total asset}} \dots\dots\dots(3)$$

$$X_2 = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total asset}} \dots\dots\dots(4)$$

$$X_1 = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current liabilities}} \dots\dots\dots(5)$$

Leverage sebagai variabel pemoderasi menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengembalikan utang dengan modal pemilik. Proksi yang digunakan ialah *debt/equity ratio*.

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal}} \dots\dots\dots(6)$$

Teknik *sampling* yang digunakan ialah *purposive sampling*, melalui kriteria-kriteria berikut : 1) *Listed* di BEI dan secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan auditan dari tahun 2011-2015; 3) Ketersediaan data yang dibutuhkan dalam penelitian; 4) Komponen laporan keuangan dinyatakan dalam Rupiah; 5) Perusahaan memiliki nilai total akrual positif selama beberapa tahun berturut-turut; 6) Perusahaan memiliki nilai ekuitas positif sepanjang periode amatan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria ialah sebanyak 34 perusahaan untuk total sampel observasian pada tahun 2011-2015 sejumlah 98 observasian.

Pengumpulan data melalui metode observasi non partisipan dengan menggunakan uji interaksi berupa *Moderated Regression Analysis* untuk menganalisis data yang terkumpul tersebut. Adapun rumus regresi pada penelitian ini ialah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 X_3 + \beta_5 X_2 X_3 + e \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan :

Y = Konservatisme Akuntansi β_0 = Konstanta
 X1 = Ukuran Perusahaan $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien regresi
 X2 = Potensi Kesulitan Keuangan e = Error
 X3 = *Leverage*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode penarikan sampel yang digunakan ialah *purposive sampling* yaitu dengan menerapkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun proses dan hasil seleksi sampel ialah sebagai berikut :

Tabel 1.
Proses dan Hasil Seleksi Sampel

No.	Keterangan	Sampel Perusahaan	Sampel Amatan
1.	Perusahaan manufaktur yang secara berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2011-2015	143	715
2.	Perusahaan yang terdaftar tersebut tidak mempublikasikan laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember.	(0)	(0)
3.	Perusahaan yang mata uangnya tidak dalam Rupiah	(3)	(15)
4.	Perusahaan yang tidak mencantumkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian secara lengkap.	(0)	(0)
5.	Perusahaan yang tidak memiliki nilai total akrual positif secara beberapa tahun berturut-turut.	(103)	(587)
6.	Perusahaan yang tidak memiliki total ekuitas positif	(3)	(15)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria selama periode 2011-2015		34	-
Jumlah observasian yang memenuhi kriteria selama periode 2011-2015		-	98

Sumber: Data diolah, 2016

Adapun gambaran data penelitian dapat dilihat dari table statistik deskriptif berikut ini :

Tabel 2.
Rekapitulasi Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
TOT.AKRUAL	98	.00	.37	.0635	.07035
LnTA	98	3.43	16.52	13.0661	2.39951
X-SCORES	98	-4.13	9.48	-.7944	2.80828
LEV	98	.13	34.77	2.0387	4.41280

*Sumber:*Data diolah, 2016

Tabel di atas menggambarkan data penelitian di mana diperoleh nilai minimum total akrual sebesar 0 dengan nilai maksimum sebesar 0.37. Nilai rata-rata total akrual sebesar 0.0635 yang cenderung mendekati nilai minimum sekaligus menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi masih dalam tingkat yang cukup rendah. Nilai standar deviasi sebesar 0.07 menunjukkan bahwa terdapat penyimpangan sebesar 0.07. Nilai minimum LnTA sebesar 3.43 dengan nilai maksimum sebesar 16.52. Nilai rata-rata LnTA sebesar 13.0061 yang mendekati nilai maksimum dan sekaligus menunjukkan rata-rata perusahaan yang menjadi sampel ialah perusahaan besar. Nilai standar deviasi sebesar 2.39 menunjukkan bahwa terdapat penyimpangan sebesar 2.39. Nilai minimum *X-score* sebesar -4.13 dengan nilai maksimum sebesar 9.48. Nilai rata-rata *X-scores* sebesar -0.7944 mendekati nilai minimum menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang menjadi sampel ialah perusahaan dengan potensi kesulitan keuangan yang rendah. Nilai standar deviasi sebesar 2.81 menunjukkan bahwa terdapat penyimpangan sebesar 2.81. Nilai minimum LEV sebesar 0.13 dengan nilai maksimum sebesar 34.77. Nilai rata-rata sebesar 2.0387 mendekati nilai minimum di mana menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang menjadi sampel dalam penerapan konservatisme ini merupakan perusahaan dengan kemampuan yang tinggi dalam menutupi utang dengan modal yang dimiliki. Nilai standar deviasi sebesar 4.41 menunjukkan bahwa terdapat penyimpangan sebesar nilai 4.41.

Tabel 3.
Rekapitulasi Hasil Uji Asumsi Klasik

	Uji Asumsi Klasik		
	Uji Normalitas	Uji Autokorelasi	Uji Heteroskedastisitas
	Asymp. Sig. (2-Tailed)	Durbin-watson	Sig.
Y = 0.271 - 0.015X ₁ + 0.008X ₂ - 0.078X ₃ + 0.005X ₁ X ₃ + 0.000X ₂ X ₃ + ε	.181	1.821	
LnTA (X1)			.063
X-scores (X2)			.152
LEV (X3)			.831
LnTA_LEV(X1_X3)			.775
X-scores_LEV (X2_X3)			.579

Sumber: Data diolah, 2016

Dilihat dari tabel diatas bahwa hasil uji normalitas diperoleh hasil Asymp.Sig (2-tailed) senilai 0.181 yang memiliki nilai lebih besar dari taraf keyakinan yaitu 0.05 dan sekaligus menunjukkan bahwa data yang diperoleh sudah berdistribusi normal. Nilai *Durbin-Watson* pada uji autokorelasi sebesar 1.821. Pada tabel *Durbin-Watson* diperoleh nilai d_U sebesar 1.7128 yang didapat dengan melihat jumlah observasian sebanyak 98 dan jumlah variabel bebasnya, kemudian nilai $4-d_U$ sebesar 2.2872. Nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.821 lebih besar dari nilai d_U dan lebih kecil dari nilai $4-d_U$ sekaligus menyimpulkan tidak adanya gejala autokorelasi pada data penelitian. Uji asumsi klasik yang selanjutnya ialah uji heteroskedastisitas, dimana dapat dilihat pada kolom tersebut seluruh variabel memiliki nilai signifikansi diatas 0.05 yang sekaligus menunjukkan bahwa data penelitian terbebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 4
Rekapitulasi Hasil *Moderated Regression Analysis*

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	.271	.050		5.411	.000
LnTA (X1)	-.015	.004	-.508	-4.075	.000
X-Scores (X2)	.008	.003	.337	2.670	.009
LEV (X3)	-.078	.037	-4.908	-2.139	.035
LnTA_LEV (X1_X3)	.005	.003	4.933	2.187	.032
X-Scores_LEV (X2_X3)	.000	.002	-.120	-.120	.905
Adjusted R Square				.193	
F hitung				5.646	
Signifikansi F				0,000	

Sumber: Data diolah, 2016

$$Y = 0.271 - 0.015X_1 + 0.008X_2 - 0.078X_3 + 0.005X_1X_3 + 0.000X_2X_3 + \epsilon$$

Persamaan regresi diatas memiliki makna arah pengaruh dari masing-masing variabel bebas (ukuran perusahaan dan potensi kesulitan keuangan) dan interaksi antara variabel bebas (ukuran perusahaan dan potensi kesulitan keuangan) dengan variabel moderasi (*leverage*) pada variabel terikat (konservatisme akuntansi). Nilai koefisien regresi (β_1) untuk variabel ukuran perusahaan (X_1) sebesar (-0.015) artinya jika nilai ukuran perusahaan meningkat sebesar 1 satuan, maka konservatisme akuntansi (Y) yang diprosikan dengan total akrual menurun sebesar 0.015 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Nilai koefisien regresi (β_2) untuk variabel potensi kesulitan keuangan (X_2) sebesar (0.008) artinya jika nilai potensi kesulitan keuangan meningkat sebesar 1 satuan, maka konservatisme akuntansi (Y) meningkat sebesar 0.008 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Nilai koefisien regresi interaksi (β_4) dari interaksi ukuran perusahaan dan leverage (X_1X_3) sebesar (0.005) memiliki arti bahwa interaksi ukuran perusahaan dengan leverage memperkuat pengaruh ukuran perusahaan pada konservatisme akuntansi, sehingga ketika nilai interaksi meningkat sebesar 1 satuan, maka konservatisme akuntansi (Y) meningkat sebesar 0.005 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Nilai koefisien regresi interaksi (β_5) dari interaksi potensi kesulitan keuangan dan leverage (X_2X_3) sebesar (0.000) memiliki arti bahwa interaksi potensi kesulitan keuangan dengan leverage tidak mampu memoderasi pengaruh potensi kesulitan keuangan pada konservatisme akuntansi, ketika nilai interaksi meningkat sebesar 1 satuan, maka konservatisme akuntansi (Y) tidak mengalami perubahan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Nilai *adjusted R square* sebesar 0.193 atau 19.3% dapat diinterpretasikan sebagai persentase kemampuan variabel ukuran perusahaan, potensi kesulitan keuangan, interaksi antara ukuran perusahaan dengan leverage dapat menjelaskan konservatisme yaitu sebesar 19.3%, sedangkan sisanya 80.7% dijelaskan oleh faktor lainnya. Berdasarkan kolom uji F pada tabel di atas nilai signifikansi 0.000 dimana lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%) yang menggambarkan layaknnya model regresi tersebut digunakan.

Variabel ukuran perusahaan yang diprosikan dengan logaritma natural dari total asset memiliki koefisien regresi sebesar (-0.015) dan t hitung sebesar (-4.075) dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (0.05). Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan

berpengaruh negatif signifikan pada konservatisme akuntansi, sehingga H_1 ditolak. Semakin besar ukuran perusahaan maka cenderung kurang konservatif. Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori akuntansi positif yaitu *political cost hypothesis* dimana yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada konservatisme akuntansi, namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh Almilia (2005), Hamdan (2012), Arabahmadi (2013), Reskino dan Resy (2014), serta Alfian dan Sabeni (2013).

Hubungan yang negatif tersebut disebabkan karena aktivitas yang kompleks identik dengan perusahaan besar sehingga mereka akan memilih strategi yang lebih agresif dan cenderung optimis dalam menghadapi ketidakpastian sehingga berakhir pada nilai laba yang lebih tinggi. Sebaliknya, perusahaan kecil lebih rentan atas ketidakpastian sehingga cenderung bersikap sangat hati-hati untuk mengantisipasi ketidakpastian yang mungkin terjadi. Selain itu perusahaan kecil justru yang paling menghindari biaya politis karena perusahaan kecil sangat membutuhkan dana untuk mereka dapat mengembangkan usahanya. Praktik konservatisme di lapangan bertentangan dengan *political cost hypothesis* yang dijelaskan dalam Teori Akuntansi Positif dimana dalam teori tersebut dinyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka cenderung konservatif.

Variabel potensi kesulitan keuangan yang diproksikan dengan *x-scores* memiliki koefisien regresi sebesar (0.008) dan t hitung sebesar (2.670) dengan nilai signifikansi sebesar 0.009 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (0.05). Hal ini menunjukkan bahwa potensi kesulitan keuangan berpengaruh positif signifikan pada konservatisme akuntansi, sehingga H_2 ditolak. Hasil

penelitian ini bertentangan dengan *debt covenant hypothesis* dan teori prospek yang menyatakan bahwa semakin tinggi potensi kesulitan keuangan suatu perusahaan maka cenderung kurang konservatif. Semakin tinggi potensi kesulitan keuangan yang dalam hal ini di proksikan oleh *x-scores* dimana apabila semakin besar nilai *x-scores* maka perusahaan cenderung konservatif. Perusahaan dengan potensi kesulitan keuangan tinggi cenderung sangat menghindari pengeluaran-pengeluaran yang dapat memperburuk kondisi keuangannya, dan salah satu hal yang dapat dilakukan untuk menghindari pajak ialah dengan bersikap lebih konservatif agar pajak yang dibebankan kepadanya juga otomatis akan rendah. Selain itu, mengingat adanya risiko litigasi yang dapat mencegah manajemen dalam melakukan tindakan-tindakan yang dapat merugikan pemakai laporan keuangan. Apabila manajemen memahami akan risiko litigasi ini maka tindakan yang agresif dalam mencantumkan nilai laba akan dapat ditekan karena ketakutan akan tuntutan hukum yang dapat dilayangkan kepada manajemen oleh pihak-pihak yang dianggap dirugikan atas informasi dalam laporan keuangan sehingga manajemen akan termotivasi untuk tetap menerapkan konservatisme.

Variabel interaksi antara ukuran perusahaan dan *leverage* memiliki koefisien regresi moderasi sebesar (0.005) dan t hitung sebesar (2.187) dengan nilai signifikansi sebesar 0.032 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (0.05). Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan pada konservatisme akuntansi dengan arah positif signifikan yang berarti H_3 dalam penelitian ini ditolak. Arah positif tersebut menunjukkan bahwa *leverage* memperkuat pengaruh ukuran perusahaan pada konservatisme

akuntansi. Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori akuntansi positif yaitu *political cost hypothesis* dan *debt covenant hypothesis*.

Pengaruh tersebut disebabkan karena *leverage* juga berpengaruh negatif pada konservatisme akuntansi. Apabila perusahaan memiliki rasio utang terhadap modal yang tinggi atau kemampuan perusahaan dalam menutupi utang-utangnya dengan modal yang dimiliki rendah maka manajemen akan cenderung memilih metode yang terkesan optimis dalam pelaporan laba dan menekan konservatismenya agar terlihat bahwa kinerja manajemen baik, sehingga mereka tidak akan melakukan pelanggaran kontrak utang. Semakin besar ukuran perusahaan maka aktivitas operasionalnya akan semakin kompleks sehingga mereka cenderung lebih optimis dalam pelaporan laba untuk tujuan yang lebih kompleks pula. Oleh sebab itu kecenderungan konservatif akan berkurang, hal tersebut akan diperkuat ketika nilai *leverage* perusahaan yang tinggi atau kemampuan perusahaan dalam menutupi utang-utangnya dengan modal yang dimiliki tersebut rendah maka keinginan perusahaan untuk bersikap *less conservative* akan semakin kuat.

Variabel interaksi antara ukuran perusahaan dan *leverage* memiliki koefisien regresi moderasi sebesar (0.000) dan t hitung sebesar (-0.120) dengan nilai signifikansi sebesar 0.905 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (0.05). Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak mampu memoderasi pengaruh potensi kesulitan keuangan perusahaan pada konservatisme akuntansi yang berarti H_4 dalam penelitian ini ditolak.

Potensi kesulitan keuangan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan menggunakan rasio-rasio tertentu, termasuk juga rasio *leverage*, maka dari itu variabel potensi kesulitan keuangan sudah melibatkan rasio utang terhadap modal dalam pengaruhnya pada konservatisme akuntansi. *Leverage* juga dianggap tidak tepat untuk memoderasi pengaruh potensi kesulitan keuangan pada konservatisme akuntansi. Selain itu disebabkan juga karena data penelitian didominasi oleh perusahaan yang kondisi keuangannya baik atau dalam hal ini memiliki potensi kesulitan keuangan yang rendah sehingga *leverage* tidak memiliki pengaruh sebagai pemoderasi dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini ialah: 1) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis ditolak, karena kompleksnya aktivitas operasional perusahaan besar yang mendorong penerapan metode yang lebih agresif, sebaliknya perusahaan kecil lebih rentan terhadap ketidakpastian sehingga memilih untuk lebih konservatif; 2) Potensi kesulitan keuangan berpengaruh positif pada konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis ditolak, sebab perusahaan yang memiliki potensi kesulitan keuangan yang tinggi akan menghindari segala pengeluaran-pengeluaran tambahan, salah satunya ialah pengeluaran untuk pajak dan biaya politis lainnya melalui penerapan konservatisme yang lebih tinggi; 3) *Leverage* memperkuat pengaruh ukuran perusahaan pada konservatisme akuntansi, dalam hal ini hipotesis ditolak karena semakin besar ukuran perusahaan maka aktivitas operasionalnya akan semakin kompleks sehingga mereka cenderung lebih optimis dalam pelaporan laba untuk

tujuan yang lebih kompleks pula yang diperkuat ketika nilai *leverage* perusahaan yang tinggi; 4) *Leverage* tidak mampu memoderasi pengaruh potensi kesulitan keuangan pada konservatisme akuntansi, dimana hipotesis ditolak, sebab *X-scores* yang menjadi proksi potensi kesulitan keuangan tersebut sudah menggambarkan rasio-rasio keuangan yang dianggap penting dan menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan.

Rekomendasi yang dapat diberikan merujuk pada hasil penelitian ini ialah:

1) Pihak pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan sebaiknya lebih memerhatikan kecenderungan-kecenderungan manajer dalam memberikan informasi terkait perusahaan melalui laporan keuangan berdasarkan kondisi perusahaannya tersebut, Apabila dilihat dari hasil penelitian diperoleh bahwa dalam praktik konservatisme tersebut bertentangan dengan yang dinyatakan dalam *political cost hypothesis* dimana semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi konservatismenya. Sedangkan dalam *debt covenant hypothesis* juga disebutkan bahwa semakin tinggi potensi kesulitan keuangannya maka konservatismenya akan berkurang. Namun kondisi di lapangan bertentangan dengan teori tersebut.

Oleh sebab itu, para pemakai laporan keuangan disarankan untuk lebih mencermati kembali angka-angka yang dicantumkan dalam laporan keuangan, khususnya untuk perusahaan besar dan perusahaan yang memiliki potensi kesulitan keuangan yang rendah karena mereka cenderung kurang konservatif dalam mencantumkan angka-angka dalam laporan keuangannya. Sehingga keputusan yang dihasilkan nantinya diharapkan mampu memberikan keuntungan

yang optimal kepada pihak-pihak pemakai laporan keuangan; serta 2) Penelitian selanjutnya diharapkan menemukan variabel independen yang tepat untuk menguji konservatisme, selain itu objek penelitian juga diperluas melalui variabel-variabel independen yang tepat, sampel penelitian yang diperluas baik dari segi bidang usaha maupun periode penelitian.

REFERENSI

- Ahmed, Anwer S., Billings, Bruce., Harris, Marry S., Morton, Richard M. 2002. Accounting Conservatism and Cost of Debt : An Empirical Test of Efficient Contracting. School of Management. Syracuse University.
- Alfian, A., dan Sabeni, A. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi. *Diponegoro Journal of Accounting*. 2(3) h: 1-10.
- Almilia, Luciana Spica. 2005. Pengujian *Size Hypothesis* dan *Debt/Equity Hypothesis* yang Mempengaruhi Tingkat Konservatisme Laporan Keuangan Perusahaan dengan Teknik Analisa Multinomial Logit. *Jurnal Bisnis Akuntansi*. h: 4-10.
- Arabahmadi, Farhad. Arabahmadi, Aliasghar. Dan Ameri, Majid. 2013. The Relationship Between Corporate Ownership Structure and Earnings Conservatism (Case Study in Tehran Stock Exchange). *International Research Journal of Applied and Basic Science*. 4(7) pp: 1825-1827.
- Ariany, Linda. 2012. Mental Accounting dan Variabel Demografi : Sebuah Fenomena pada Penggunaan Kartu Kredit. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga.
- Avenhuis, Jeroen Oude. 2013. Testing the Generalizability of the Bunkruptcy Prediction Models of Altman, Ohlson, Zmijewski for Dutch Listed and Large Non-Listed Firms. The School of Management and Governance. University of Twente, Enschede, the Netherlands.
- Basu, S. 1997. The conservatism principle and the asymmetric timeliness of earnings. *Journal of Accounting and Economics*. 2(4) pp: 3-37.
- Chariri dan Ghazali, Achmad. 2007. *Teori Akuntansi*. Yogyakarta : Penerbit Andi.

- Deslatu, Shella dan Susanto, Yulius Kurnia. 2010. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Debt Covenant, Litigation, Tax dan Political Costs* dan Kesempatan Bertumbuh terhadap Konservatisme Akuntansi. *Ekuitas*. 14(2) h: 137-151.
- Dewi, A. A. A. Ratna. 2004. Pengaruh Konservatisme Laporan Keuangan Terhadap *Earnings Response Coefficient*. *Simposium Nasional Akuntansi VI, Ikatan Akuntan Indonesia*. h: 507-525.
- Eko Widodo Lo. 2005. Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Fala, Dwi Yana Amalia S. 2007. Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan dimoderasi oleh Good Corporate Governance. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Cetakan IV. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hamdan, Allam Mohammed Mousa. Abzakh, Mohammed Hasan. Al-Ataibi, Mahmud Hosni. 2011. Factors Influencing the Level of Accounting Conservatism in the Financial Statements. *International Business Research*. 4(3).
- Hamid, Masdiah Abdul dan San, Suzana. 2013. The Impact of Audit Quality on Accounting Conservatism in Financial Reporting of Malaysian Listed Company. *4th International Conference on Business and Economic Research (4thICBER 2013) Proceeding*. Bandung 4 – 5 Maret.
- Hati, L. 2011. Telaah Literatur tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*. 8(2) h: 147.
- Jensen, Michael. C and Meckling, William. H. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavioral, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*.3(4) pp: 305-360.
- Juanda, Ahmad. 2007. Pengaruh Risiko Litigasi dan Tipe Strategi terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar.
- Kahneman, Daniel and Tversky, Amos. 1979. Prospect Theory: An Analysis of Decision Under Risk. *Econometrica*. 47(2)pp: 263-291.
- Kieso, E Donald and Jerry, J. Weygan Dt. 2001. *Akuntansi Intermediate*. Penerjemah Wibowo, Herman. Binarupa Akasara. Jakarta: Erlangga.

- Dewi, Kusuma., Herawati, Trisna Nyoman., dan Sinarwati, Ni Kadek. 2014. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Journal SI Akuntansi*. Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja.
- Lo, Eko Widodo. 2006. Pengaruh Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. 9(1) h: 87-114.
- Lodovicus, lasdi. 2009. Pengujian Determinan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*. Unika Widya Mandala Surabaya.
- Moeinaddin, Mahmood. Dehnavi, Hassan Dehghan. Dan Abadi, Hosein Zareian Baghdad. 2012. The Relationship between Firm Size, Debt Contracts, and The Nature of the Operations with the Accounting Conservatism. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*. 4(6).
- Ningsih, E. 2013. Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi.
- Nugroho, Deffa Agung., dan Mutmainah, Siti. 2012. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, *Debt Covenant*, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Diponegoro Journal of Accounting*. 1(1)h: 1-13.
- Noviantari, Ni Wayan., dan Ratnadi, Ni Made Dwi. 2015. Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* pada Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 11(3) h: 646-660.
- Oktomegah, Calvin. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. 1(1) h: 36 – 42.
- Penman,S., and X. Zhang, 2002. Accounting Conservatism, Quality of Earnings, and Stock Returns. *The Accounting Review*, 77(2) pp: 237-264.
- Qiang, X. 2003. The Economic Determinants of Self-Imposed Accounting Conservatism. *Disertasi Sarjana tak dipublikasikan*. State University of New York at Bufallo.
- Rahmawati, Fitri. 2010. Pengaruh Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme Coorporate Governance terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rendra, Jastika. 2011. Hubungan Konservatisme Akuntansi dan Sengketa PPH pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Hassanudin. Makassar.

- Sari, I., dan Januarti, I. 2011. Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap *Leverage* dengan *Debt Covenant* sebagai Variabel Moderating. *Seminar Nasional Ilmu Ekonomi Terapan*. h: 66-76.
- Sari, Cynthia., dan Adhariani, Desi. 2009. Konservatisme Perusahaan di Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Universitas Indonesia
- Sumiari, Nita., dan Wirama, Dewa Gede. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi dengan *Leverage* sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Udayana. h:749-774.
- Utama, Suyana. 2014. *Buku Ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Watts, R.L. 2002. Conservatism in Accounting. *Financial Research and Policy*.
- Watts, R.L., 2003a. Conservatism in accounting part I: explanations and implications. *Accounting Horizons* 17, 207–221.
- Watts, R.L. 2003b. Conservatism in accounting part 2: Evidence and research opportunities. *Accounting Horizons* (December): 287–301.
- Watts, R.L., Zimmerman, J.L., 1978. Toward a positive theory of the determination of accounting standards. *The Accounting Review* 53, 112–134.
- Widya, 2004. Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Akuntansi Konservatif. *Tesis*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Wolk, H.I., M.G. Tearney, dan J.L. Dodd. 2001. *Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach*. Fifth Edition. Ohio: South-Western College Publishing.
- Zmijewski, M., dan Hagerman, R. 1981. An Income Strategy Approach to the Positive Theory of Accounting Standard Setting/Choice. *Journal of Accounting and Economics*. 3 h: 129 – 149.